

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Obat

##### 2.1.1 Pengertian

Obat adalah zat atau pun kombinasi bahan, yang dimanfaatkan dalam diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan. (BPOM RI, 2021). Kesehatan dapat terjadi akibat penggunaan obat yang tidak tepat. Obat dapat mempengaruhi kesehatan apabila obat digunakan tidak sesuai aturan. (Kemenkes RI, 2020)

##### 2.1.2 Penggolongan obat

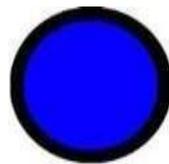
Berdasarkan buku Basic Pharmacology & Drug Notes penggolongan obat terdiri dari 6 jenis antara lain .

Obat dengan logo hijau dan batas tepi lingkaran hitam yang disebut “Obat bebas” contoh yang beredar di pasaran adalah multivitamin, antasida, acetaminophen.



Gambar 2.1 Logo Obat Bebas

Obat yang dapat dibeli namun ada batas jumlah dalam penjualannya yaitu “Obat bebas terbatas” Untuk jenis obat ini memiliki logo lingkaran biru yang di bagian pinggirnya berwarna hitam dan memiliki peringatan P1-P6. Contoh obat bebas terbatas adalah kalpanax, guaifenesin.



Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas

P. No. 1 Awat ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awat ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awat ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awat ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awat ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awat ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 2.3 Peringatan Obat Bebas Terbatas

Obat yang bisa didapat dari resep yaitu “obat keras” dan” psikotropika”. Obat ini memiliki simbol lingkaran merah dengan huruf K dan batas lingkaran hitam. Contohnya adalah amoxicillin, Lansoprazole, Metronidazole. Psikotropika adalah obat yang dapat mengakibatkan berubahnya mental serta cara seseorang bertindak, seperti luminal, diazepam



Gambar 2.4 Logo Obat Keras

Obat yang bisa membuat efek sedasi pada penggunaannya adalah “obat Narkotika” Contohnya adalah codein, fentanyl.



Gambar 2.5 Logo Obat Narkotika

Obat wajib apotek (OWA) Obat wajib Apotek adalah obat keras yang bisa diberikan tanpa resep dokter tapi harus tetap diserahkan oleh Apoteker.

## **2.2 DAGUSIBU**

Dapatkan yang benar adalah membeli obat di tempat praktik tenaga kefarmasian .Gunakan yang benar yaitu menggunakan obat sesuai anjuran dari kemasan atau tenaga kesehatan.Simpan obat yang benar menyimpan obat sesuai dengan bungkus/kemasan. Buang yang benar yaitu membuang obat dengan cara dimusnahkan terlebih dahulu (Rahmawati & Yulianti, 2021). Masih banyak masyarakat yang belum terpapar tentang penggunaan serta penanganan obat yang benar sehingga terjadi penyalahgunaan obat. Salah satu cara mengatasi penyalahgunaan obat adalah dengan cara menerapkan program DAGUSIBU (Pudjiastuti & Kristiani, 2019).

### **2.2.1 Dapatkan Obat**

Masyarakat dapat membeli obat di fasilitas pelayanan kesehatan farmasi antara lain di apotek, instalasi farmasi RS, puskesmas, klinik, toko obat.(BPOM RI, 2021).Sebelum membeli obat harus memperhatikan golongan obat kemudian

perhatikan tanggal kadaluarsa obat jika tertulis Januari 2023 artinya obattersebut dapat dikonsumsi sampai tanggal 31 Januari 2023. (Kemenkes RI, 2017)

Golongan obat bebas dan bebas terbatas dapat diperoleh di minimarket maupun kios hal ini dikarenakan pada laporan tahunan BBPOM dari 2015-2020 untuk minimarket memiliki izin yang sah di gudang distribusi dan untuk kios pengadaannya beberapa dari apotek dan toko obat berizin (Rosalina, 2021)

### **2.2.2 Gunakan Obat**

- a. Sebelum menggunakan obat pastikan obat yang diminum sesuai dosis.
- b. Perhatikan rentang waktu pemakaian dan lama penggunaan antibiotik. Apabila tertulis 2 kali sehari maka diminum tiap 12 jam. Antibiotik harus dihabiskan dikarenakan dapat menyebabkan *resistensi* apabila tidak diminum sampai habis.
- c. Obat yang didapat tanpa resep dokter seperti obat analgetik, antiipiuretik hanya digunakan saat sakit saja.
- d. Stop pemakaian bila terjadi efek samping.
- e. Tidak menggunakan obat yang sama dengan orang lain walaupun memiliki gejala yang sama.
- f. Bertanya pada Apoteker untuk mendapatkan informasi Obat.

Selain itu cara penggunaan obat juga harus diperhatikan dengan baik dan benar karena setiap obat memiliki cara pakai yang berbeda-beda.

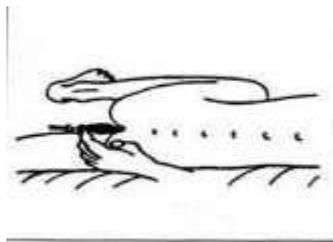
- a. Tablet salut seperti tablet salut gula, tablet salut enterik, dibuat dengan tujuan khusus harus diminum dengan air putih langsung dan tidak boleh dibagi, digerus atau dihancurkan.
- b. Tablet bukal adalah tablet yang digunakan dengan cara diletakkan diantara gusi dan pipi.
- c. Tablet *sublingual* adalah tablet yang digunakan dibawah lidah.
- d. Tablet effervescent dilarutkan dengan air.
- e. Tablet kunyah harus dikunyah terlebih dahulu.
- f. Tablet hisap dihisap dalam mulut.
- g. Serbuk oral digunakan dengan cara dilarutkan dengan sedikit air putih.
- h. Sirup kering digunakan dengan cara melarutkan serbuk dengan air.
- i. Obat tetes mata. Sebelum menggunakan obat tetes mata maka pastikan tangan sudah dicuci, mata dibuka, kepala dalam posisi ke atas, pelupuk mata

ditarik ke bawah hingga membentuk parit, teteskan obat, mata dibiarkan tetap terbuka beberapa saat lalu ditutup dan yang terakhir pangkal hidung dijepit dengan tangan. Jika menggunakan dua jenis obat, maka beri selisih penetesan obat lima menit. Berbeda dengan orang dewasa, pada mata bayi dan anak kecil diteteskan antara mata dan hidung.



Gambar 2.6 Cara Penggunaan Obat Tetes Mata

j. Suppositoria. Pastikan tangan sudah bersih dan suppositoria tidak lembek. Masukkan ke dubur sesuai seperti gambar dibawah.



Gambar 2.7 Penggunaan suppositoria

k. Salep mata. Gunakan salep mata dengan tangan bersih. Tarik pelupuk mata lalu oleskan tipis, tutup mata selama dua menit apabila ada salep yang keluar bersihkan dengan kasa steril.



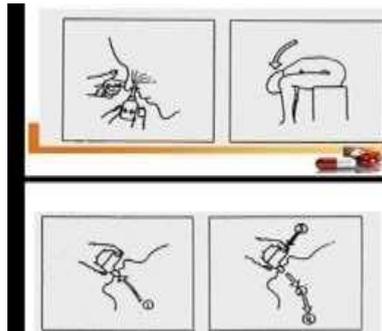
Gambar 2.8 Penggunaan Obat Salep Mata

- I. Tetes hidung. Dalam posisi duduk dan kepala diposisikan ke belakang teteskan dengan pipet yang dimasukkan dengan jarak 1 cm biarkan bekerja selama beberapa menit hingga obat masuk secara sempurna.



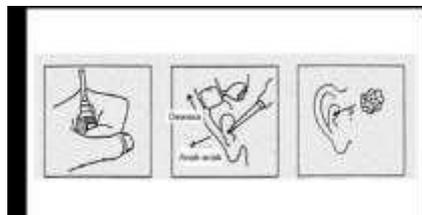
Gambar 2.9 Penggunaan Obat Tetes Hidung

- m. Obat semprot hidung digunakan dengan cara ujungnya dimasukkan ke lubang hidung sebelah kanan atau kiri dan kepala diletakkan diantara lutut.



Gambar 2.10 Penggunaan obat semprot Hidung

- n. Obat tetes telinga. Tarik daun telinga, kepala dimiringkan dan telinga yang ingin diteteskan menghadap ke atas, teteskan, biarkan beberapa menit.



Gambar 2.11 Penggunaan obat tetes telinga

- o. Sediaan obat larutan. obat larutan yang dikonsumsi secara oral diminum menggunakan sendok takar.
- p. Sediaan seperti bedak, lotion, krim dioleskan pada bagian yang terinfeksi.
- q. Sediaan ovula. Pastikan tangan dan aplikator sudah bersih. Kemudian kedua kaki dibuka lebar, masukan aplikator sejauh mungkin.



Gambar 2. 12 Penggunaan Ovula

### 2.2.3 Simpan obat

Permasalahan menyimpan obat bukan tentang golongan obat yang disimpan, tetapi juga tentang masa simpan obat dan suhu penyimpanan obat. Perubahan konsentrasi obat dapat berakibat pada perbedaan perkiraan dampak toksisitas obat (Savira et al., 2020).

Menurut (Kemenkes RI, 2017) cara penyimpanan obat ada dua cara yaitu :

a. Menyimpan obat secara umum

Kemasan obat dalam keadaan lengkap seperti khasiat, dosis, serta identitas pasien. Obat tetap disimpan dalam keadaan asli.

b. Cara menyimpan obat secara khusus

i. Tablet dan kapsul disimpan pada suhu ruang.

ii. Obat sirup tidak disimpan di lemari pendingin.

iii. Ovula dan suppositoria diletakkan pada temperature 2-8 derajat..

iv. Insulin yang belum digunakan disimpan dalam lemari pendingin dan setelah digunakan disimpan di suhu ruang.

v. Obat yang sudah rusak harus dibuang walaupun belum kadaluarsa.

Masa penyimpanan obat yang sudah dibuka dari kemasan primer memiliki waktu penyimpanan sendiri atau biasa disebut *beyond use date*. *Beyond use date* menurut (Kemenkes RI, 2017) adalah

a. Suspensi kering/ sirup kering

Suspensi kering merupakan obat yang berbentuk serbuk kering yang kemudian dilarutkan dengan air saat ingin digunakan, hal ini karena obat kurang konsisten terhadap air. Suspensi kering dapat bertahan sampai 7 hari setelah dilarutkan.

b. Sediaan topikal

Salep dan krim yang diracik untuk penggunaan kulit dapat disimpan sampai 30 hari.

c. Sediaan steril

Tetes mata dan salep mata maximal sampai 28 hari dan untuk *minidose* dapat digunakan sampai waktu 3 hari setelah tutup dibuka.

### **2.2.4 Buang Obat**

Salah satu cara mencegah penyalahgunaan obat adalah dengan cara melakukan pemusnahan obat, hal ini menghindari penyalahgunaan serta pencemaran lingkungan.(Z. Wasistha, E. Untari, 2021). Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Guardian peneliti di University of York melakukan penelitian terhadap 14 jenis antibiotik.Hasilnya cukup memprihatinkan bahwa 65% sudah tercemar. Hal ini membuat ekosistem perairan terancam karena air sudah tercemar dengan antibiotik sehingga mikroba dapat resisten pada antibiotik.(Rahayu et al., 2021) Oleh karena itu pentingnya masyarakat mengetahui cara membuang obat dengan benar.

Menurut (Kemenkes RI, 2017) pemusnahan obat dapat dilakukan sebagai berikut, obat dikeluarkan dari kemasan, untuk sirup buang isinya ke dalam jamban setelah dilarutkan kemudian hancurkan botolnya, untuk tablet atau kapsul dihancurkan atau dicampur dengan tanah, untuk sediaan krim atau salep buang isinya dari kemasan.

### **2.3 Pusat Kesehatan Masyarakat**

Permenkes No 43 tahun 2019 merupakan institusi yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama dan upaya kesehatan perseorangan.

### **2.4 Pengetahuan**

Hasil dari mengetahui atau mempelajari sesuatu melalui indera seseorang (Notoatmodjo, 2012) Pengetahuan dipengaruhi oleh sejumlah unsur antara lain (Notoatmotmodjo, 2014)

a.Pendidikan

Tuntunan yang diberikan seseorang untuk yang lain.

b.Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang.

c. Umur

Umur seseorang akan mempengaruhi pengetahuan. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin matang cara seseorang berpikir.

d. Minat

Minat dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena seseorang yang memiliki minat akan menekuni suatu hal dan akhirnya akan mendapat pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena melalui kejadian yang pernah dialami akan membekas dalam ingatan kita sehingga kita mendapat pengetahuan dari kejadian yang lalu.

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan lingkungan sekitar akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang karena kebudayaan lingkungan sekitar kita mempengaruhi cara berpikir dan cara seseorang dalam bersikap.

g. Informasi

Pengetahuan dengan cepat dapat diperoleh dari informasi.

## 2.5 Tindakan

Tindakan berbeda dengan sikap, sikap hanyalah sebagian dari tindakan.(Notoatmodjo,2012) Berdasarkan teori skinner perilaku dibagi menjadi dua:

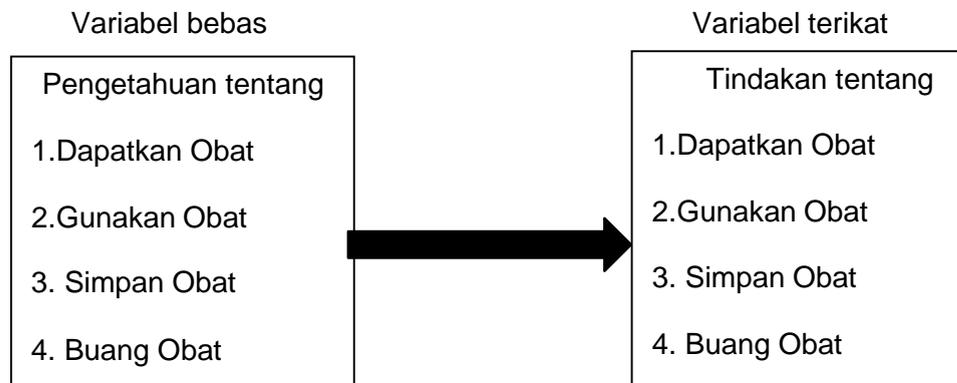
a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi ketika respon terhadap rangsangan tersebut masih tidak dapat dilihat orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Reaksi rangsangan berbentuk tindakan atau kebiasaan yang dapat dilihat orang lain, hal itu disebut dengan perilaku terbuka.

## 2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.13 Kerangka Konsep

## 2.7 Definisi Operasional

- a. Notoatmodjo, 2012 mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil dari mengetahui seseorang atau sebagai hasil dari mengetahui melalui indera, yang dimaksud dengan “pengetahuan tentang DAGUSIBU” adalah informasi medis tentang cara yang tepat untuk memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Kuesioner digunakan untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang dagusibu.
- b. Menurut Notoatmodjo, 2012 perilaku organisme adalah perilaku yang dapat dilihat bahkan dapat diteliti ada pun perilaku dagusibu adalah tindakan yang benar berkaitan dengan menerima, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Kuesioner digunakan untuk mengukur perilaku masyarakat tentang Dagusibu.

## 2.8 Hipotesis

- H0: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap tindakan Dagusibu obat pada pasien Puskesmas Teladan Kota Medan.
- H1: Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap tindakan DAGUSIBU obat pada Pasien Puskesmas Teladan Kota Medan.